

**PENGARUH INTENSITAS BELAJAR TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS DAN  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA  
DI SMP NEGERI 1 JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).**

**Oleh  
AMANDA FEBRIAN RIZKY  
NIM.1617407006**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

**PENGARUH INTENSITAS BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN MATEMATIS DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN  
MASALAH MATEMATIKA DI SMP NEGERI 1 JATILAWANG  
KABUPATEN BANYUMAS**

Amanda Febrian Rizky  
NIM 1617407006

**Abstrak**

Intensitas belajar sangat penting bagi siswa terutama siswa yang membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memahami pelajaran yang memuat latihan-latihan soal yang mengandung unsur numerik. Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah agar setiap siswa memiliki kecakapan dan kemampuan dalam pemecahan masalah matematika dan pemahaman. Beranjak dari hal tersebut, peneliti melakukan penelitian berjudul “ Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh intensitas belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis dan pengaruh intensitas belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP Negeri 1 Jatilawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatilawang yang berjumlah 282 siswa dari 8 kelas. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *random sampling* dengan mengambil sampel sebesar 10,5% sehingga menghasilkan 30 siswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis di SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas sebesar 41,7% dan terdapat pengaruh antara intensitas belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas sebesar 51,8%.

Kata kunci : Intensitas, Belajar, Kemampuan, Pemahaman, Matematis, Masalah, Matematika.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II       KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Kerangka Teori .....	13
C. Rumusan Hipotesis .....	24
<b>BAB III      METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	34

	1. Instrumen Penelitian .....	33
	2. Uji Prasyarat Analisis .....	36
	3. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Penyajian Data .....	44
	B. Analisis Data .....	50
	C. Pembahasan .....	65
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran .....	67
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan umat manusia karena pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan dan tolak ukur yang paling mendasar dalam proses menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sehingga pendidikan sangat penting untuk kehidupan mereka.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa. Konsep pendidikan terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.<sup>1</sup>

Menurut UU Sisdiknas No. 22 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup> Matematika biasanya dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit oleh anak-anak maupun orang dewasa. Di sekolah banyak murid tampak menjadi tidak tertarik dengan Matematika, dan sering kali mempertanyakan relevansi dari begitu besarnya waktu yang dihabiskan untuk mengajarkan pelajaran ini. bagaimanapun juga penelitian telah membuktikan pentingnya Matematika di dalam kehidupan sehari-hari orang dewasa.<sup>3</sup> Adapun tujuan pembelajaran menurut Tim MKPBM

---

<sup>1</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014, cet. 1)H. 1-2

<sup>2</sup> Sisdiknas, *Undang-undang RI No. 22 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, (Jakarta : Sisdiknas)

<sup>3</sup> Daniel muijs & david reynolds, *effective Teaching teori dan aplikasi*, (Yogyakarta : pustaka pelajar 2008),hlm. 333.

yaitu : a) mengasah dan mengembangkan kemampuan siswa melalui pembelajaran matematika, b) mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan matematika sebagai bekal meniti pendidikan ke jenjang selanjutnya, yakni pendidikan menengah atas, c) meningkatkan keterampilan siswa sebagai perluasan dari matematika sekolah dasar agar dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari, d) memberi pandangan yang luas, melatih siswa memiliki sikap disiplin, berfikir kritis, logis, cermat dan serta menghargai matematika dalam penerapannya.<sup>4</sup>

Menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) dalam Fajar Shadiq menyatakan bahwa standar matematika sekolah meliputi standar isi (*mathematical content*) dan standar proses (*mathematical processes*). Standar proses meliputi pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan pembuktian (*reasoning and proof*), keterkaitan (*connections*), komunikasi (*communications*), dan representasi (*representation*).<sup>5</sup>

Intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat.<sup>6</sup> Belajar adalah suatu proses pribadi yang tidak harus dan merupakan akibat kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup> Sebagaimana Sardiman menyatakan belajar diperlukan adanya intensitas atau semangat yang tinggi. Intensitas belajar siswa juga akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajar yakni meningkatkan prestasinya.<sup>8</sup>

Depdiknas telah menyatakan bahwa mata pelajaran matematika di SD, SMP, SMA dan SMK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

<sup>4</sup> Tim MKPBM, *Strategi Pembelajaran Kontemporer*, (Bandung : JICA Universitas Pendidikan Indonesia)

<sup>5</sup> Fajar Shadiq, *Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm 9-10

<sup>6</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*, (Jakarta : PT. Gramedia)

<sup>7</sup> Dr. Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar (Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah)*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm 27

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2011) hlm 85

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>9</sup>

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut jelas bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah agar setiap siswa memiliki kecakapan dan kemampuan dalam pemecahan masalah matematika.

Masalah kerap kali kita temukan di dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan matematika dapat didefinisikan oleh NCTM sebagai, *“Mathematical power includes the ability to explore, conjecture, and reason logically; to solve non-routine problems; to communicate about and through mathematics; and to connect ideas within mathematics and between mathematics and other intellectual activity”*. Lebih lanjut selain kemampuan untuk menggali, menyusun konjektur dan membuat alasan-alasan secara logis, untuk memecahkan masalah nonrutin, untuk berkomunikasi mengenai dan melalui matematika, dan untuk menghubungkan berbagai ide-ide dalam matematika dan diantara

---

<sup>9</sup> Fadjar Shadiq, *Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 11.

matematika dan aktivitas intelektual lainnya.<sup>10</sup> Pemecahan masalah merupakan satu diantara tujuh kemampuan matematika (Pemahaman Matematik, Koneksi Matematik, Komunikasi Matematik, Penalaran Matematik, Berpikir Kritis Matematik, Berpikir Kreatif Matematik). Sejalan dengan hal tersebut Handy mengatakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu aktivitas yang penting dalam kegiatan belajar matematika.<sup>11</sup>

Depdiknas merinci kemampuan pemahaman sebagai berikut: a) Menyatakan ulang sebuah konsep; b) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; c) Memberi contoh dan bukan contoh dari konsep; d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; e) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep; f) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah matematis.<sup>12</sup> Untuk mencapai tujuan di atas, khususnya pemahaman matematis tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, tetapi banyak faktor yang berkontribusi di dalamnya. Oleh sebab itu proses pembelajaran matematika harus berlandaskan dan mencapai suatu pemahaman.

Dengan mengetahui hasil belajar setiap siswa, guru akan mampu mengorganisasikan kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan setiap individu siswanya.<sup>13</sup> Oleh karena itu, siswa memiliki kesempatan yang sangat terbuka untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berpikir lainnya melalui penyelesaian masalah-masalah yang bervariasi<sup>14</sup>.

<sup>10</sup> Puji Rahmawati, M.Pd, *Mengenal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Perbatasan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia) hlm 25

<sup>11</sup> Puji Rahmawati, M.Pd, *Mengenal Kemampuan Pemecahan Masalah.....* hlm 27

<sup>12</sup> Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dkk. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung : Refika Aditama 2017), hlm 5

<sup>13</sup> Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). hlm 147

<sup>14</sup> Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian pendidikan Matematika*, (Bandung : Refika Aditama 2017), hlm, 45.



Menurut hasil wawancara di SMP Negeri 1 Jatilawang kepada Ibu Rian Purwiyanti Isnaningtyas peneliti menemukan bahwa sekitar 80% siswa tidak bisa mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal, siswa tidak bisa memilih data dan informasi yang relevan dalam memecahkan masalah, siswa salah dalam membuat model matematika, siswa tidak bisa memilih prosedur yang tepat terhadap permasalahan yang ada, dan pada akhir pembelajaran siswa belum bisa mengambil kesimpulan. Dapat kita ketahui siswa yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam soal hanya 20% saja. Hal itu disebabkan karena kurangnya intensitas belajar dari siswa itu sendiri, dan kurangnya latihan-latihan soal. Dari permasalahan –permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas”**

## B. Definisi Operasional

### 1. Intensitas Belajar

Dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum karangan saliman dan sudarsono inten diartikan sebagai perilaku bersemangat.<sup>15</sup> Sedangkan intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai keadaan tingkatan atau intensnya.<sup>16</sup> Dalam hal ini kata intensitas merupakan keadaan tingkatan yang menunjukkan perilaku bersemangat, kemampuan, kekuatan dan gihnya seseorang dalam melakukan sesuatu.

Intensitas juga menunjukkan tingkatan perilaku yang sering dilakukan dalam hal ini merupakan suatu sikap rutinitas seseorang yang bersemangat dan serius dalam melakukan perbuatan yang dijalaninya.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap

<sup>15</sup> Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 105

<sup>16</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 293

dan mengokohkan kepribadian.<sup>17</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar adalah kegigihan, kemampuan, kekuatan dan semangatnya seseorang dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan untuk mencapai tujuan belajarnya.

## 2. Kemampuan Pemahaman Matematis

Pemahaman adalah suatu proses atau cara mengartikan situasi serta fakta yang diketahuinya berdasarkan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Mulyasa menyatakan bahwa pemahaman adalah kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu. Pengertian pemahaman merupakan kemampuan menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.<sup>18</sup>

Menurut Hendriana dan Sumarmo mengemukakan bahwa dalam taksonomi tujuan belajar, Bloom mengklasifikasikan pemahaman (*Comprehension*) ke dalam jenjang kognitif kedua yang menggambarkan dapat menerapkan rumus dalam perhitungan rutin atau secara algoritmis. Tingkat pemahaman di atas, tergolong pada tingkat rendah yang setara dengan paham meanikal dari Polya, pemahaman komputasional dari Polattsek, pemahaman instrumental dari Skemp, dan pemahaman *knowing how to* dari Copeland.<sup>19</sup>

Pemahaman matematis merupakan satu kompetensi dasar dalam belajar matematika yang meliputi: kemampuan menyerap suatu materi, mengingat rumus dan konsep matematika serta menerapkannya dalam kasus sederhana atau dalam kasus serupa, memperkirakan kebenaran suatu pernyataan, dan menerapkan rumus dan teorema dalam penyelesaian masalah.<sup>20</sup> Sehingga dapat kita rangkumkan bahwa kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-

---

<sup>17</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 9)

<sup>18</sup> Mel Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001), hlm. 157

<sup>19</sup> Heris Hendriana, dkk, *Hard Skill...* hlm. 5

<sup>20</sup> Heris Hendriana, dkk, *Hard Skill...* hlm. 6

ide matematika.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan.

### 3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Hudoyo mengemukakan bahwa masalah dalam matematika adalah persoalan yang tidak rutin, tidak terdapat aturan dan atau hukum tertentu yang segera dapat digunakan untuk menemukan solusinya atau penyelesaiannya. Menurut Polya kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera tercapai. Hudoyono juga mengemukakan pendapatnya bahwa masalah dalam matematika adalah persoalan yang tidak rutin, tidak terdapat aturan dan atau hukum tertentu yang segera dapat digunakan untuk meneukan solusinya atau penyelesaiannya.<sup>22</sup>

Branca mengemukakan bahwa pemecahan masalah matematika meliputi metode, prosedur dan strategi yang merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika atau merupakan tujuan umum pembelajaran matematika atau merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika atau merupakan tujuan umum pembelajaran matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika. Selain itu pemecahan masalah merupakan satu kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika.<sup>23</sup>

Polya mengelompokkan indikator pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil pekerjaan.

Kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana peserta didik mencari jawaban dalam menghadapi suatu permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Y., *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 81

<sup>22</sup> Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dkk. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung : Refika Aditama 2017), hlm 44.

<sup>23</sup> Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dkk. ....hlm 43.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

- 1) Apakah terdapat pengaruh intensitas belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas?
- 2) Apakah terdapat pengaruh intensitas belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui apakah intensitas belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematis pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas?
  - b. Untuk mengetahui apakah intensitas belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas?
2. Manfaat Penelitian
  - a. Untuk Guru Bidang Studi

Meningkatkan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.
  - b. Untuk Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa juga dapat memahami dan menyelesaikan masalah pelajaran Matematika dengan mudah, khususnya pada pokok bahasan bangun sisi datar.

c. Untuk Peneliti

Memberikan informasi bagi peneliti sebagai calon pendidik agar dapat menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mengajar Matematika.

**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan, maka peneliti membagi pokok bahasan kedalam lima bab. Agar isi yang terkandung dalam skripsi mudah dipahami, maka peneliti menyusun laporan pembahasan secara sistematis dengan urutan sebagai berikut:

Pada bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok bahasan mulai dari :

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka, kerangka teori dan rumusan hipotesis.

Bab III berisi metode penelitian. Bab ini akan membahas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian , variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab VI berisi tentang Pembahasan. Bab ini akan membahas tentang laporan hasil riset yang akan dibahas menjadi beberapa sub bab diantaranya yaitu penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Lalu bagian akhir sripsi ini yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis/peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan mengenai pengaruh intensitas belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis menunjukkan bahwa analisis koefisien determinasi sebesar 0,417 yang berarti bahwa pengaruh variabel intensitas belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis sebesar 41,7 %. Dengan demikian, menunjukkan bahwa variabel intensitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman matematis.
2. Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika menunjukkan bahwa analisis koefisien determinasi sebesar 0,518 yang berarti bahwa pengaruh variabel intensitas belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 51,8%. Dengan demikian, menunjukkan bahwa variabel intensitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

#### **B. Saran – Saran**

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, tentang pengaruh intensitas belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian pengaruh intensitas belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas memberikan hasil yang cukup baik tetapi harus lebih ditingkatkan lagi karena mata pelajaran matematika merupakan pokok dari pelajaran lain, jika mata pelajaran matematika mampu dikuasai dengan baik maka untuk pelajaran yang lain tidak akan mengalami kesulitan yang berarti.

2. Bagi Guru

Intensitas belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Setelah guru mengetahui intensitas belajar memiliki pengaruh terhadap variabel-variabel di atas diharapkan guru mampu meningkatkan intensitas belajar siswa di sekolah dan memberikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dan mampu menumbuhkan sikap positif pada matematika.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan fasilitas yang bermanfaat dan menunjang proses belajar sehingga dapat meningkatkan intensitas belajar, kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfeld. 2020. *Understanding Mathematic*. Utah: Departemen of Mathematics, <http://www.math.utah.edu/~alfeld/math.html>. Diakses 31 Juli 2020
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ernawati, Eni. 2019. *Pengaruh Penggunaan Model Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Materi Trigonometri Siswa Kelas X MA AL Mizan Kalimas Kabupaten Pemalang*. Purwokerto: Skripsi
- Hariyanto, Suyono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendriana, Heris, dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung : Refika Aditama.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Novitasari, Ninda Ayu. 2016. *Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*. Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan
- Nissa, Ita Chairun. 2015. *Pemecahan Masalah Matematika (Teori dan Contoh Praktik)*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu
- Purmadi, Ary. 2016. *Hubungan Intensitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA*, Mataram : Penerbitan IKIP Mataram



- Rifa'ah Ziyadatur, Suci Rohayati. *Pengaruh Motivasi, Intensitas Belajar, Dan Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Dan Keuangan Pada Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya*
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia
- Runtukahu, Tombokan dan Selpius Kandou. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sarjono, Haryadi & Winda Julianita. *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat
- Shadiq, Fajar. 2014. *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Silberman, Mel. 2001. *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar. Jakarta: Yakpendis
- Sudarsono, dan Saliman. 1940. *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu
- Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

- Syarifah, Lely Lailatul. 2017. *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II. Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol 10 No. 3 tahun 2017*
- Thabrany, Hasbullah. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Yuliati, Maulida. 2018. *Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT)*. Yogyakarta: Skripsi



IAIN PURWOKERTO